

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun di dalam masyarakat. Pernyataan ini dikemukakan berangkat dari suatu kenyataan bahwa ilmu pengetahuan kebanyakan termuat dalam buku-buku pelajaran dan karya tulis yang lain, yang mungkin tak terhitung jumlah dan jenisnya. Sumber-sumber ini hanya mungkin bisa dimanfaatkan para siswa jika mereka mampu membacanya dengan baik. Tanpa kemampuan membaca yang baik, buku-buku dan karya tulis yang tak terhitung jumlah dan jenisnya itu tidak akan berarti apa-apa.

Siswa yang tidak memiliki ketrampilan membaca senantiasa kehilangan butir-butir penalaran dalam kegiatan diskusi. Apalagi kalau kepadanya diajukan pertanyaan yang menuntut kemampuan menganalisis nilai-nilai yang tersirat di balik sajian bacaan yang diserapnya. Dalam beberapa hal, terhambatnya ketrampilan membaca siswa disebabkan oleh penguasaan kosa kata yang relatif rendah, di samping latar belakang kehidupan yang tidak menunjang pemerolehan tingkat ketrampilan yang diharapkan. Kemampuan seseorang yang secara sadar mengembangkan bahasanya baik lisan maupun tertulis, memungkinkan yang bersangkutan mempunyai semacam kekuatan untuk menentukan masa depannya yang baik.

Di samping itu, kemampuan membaca yang baik dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan kemampuan membaca yang baik, kegiatan belajar siswa tidak hanya terbatas pada jam-jam formal di sekolah saja, tetapi mereka juga dapat belajar di luar jam-jam formal di sekolah.

Dalam kehidupan di sekolah, seorang siswa sering mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi secara tertulis, karena yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai. Begitu pula di dalam masyarakat tidak jarang kita jumpai orang-orang yang mengalami kesulitan komunikasi yang disebabkan oleh tidak dimilikinya kemampuan membaca yang memadai.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa kebanyakan pelajar belum memiliki kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Kenyataan ini dikemukakan atas dasar hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik oleh tim maupun oleh perseorangan. Menurut hasil penelitian terdahulu, teknik membaca yang sangat diperlukan dalam melanjutkan studi ke sekolah-sekolah yang lebih tinggi, pada umumnya belum dikuasai oleh para pelajar. Kegemaran membaca belum tumbuh pada mereka. Perbuatan membaca bagi mereka masih dirasakan sebagai perbuatan yang berat. Hal yang sering tampak di Perguruan Tinggi adalah bahwa pada umumnya pada tahun-tahun pertama di Perguruan Tinggi, para mahasiswa belum mampu mengambil dengan cepat inti permasalahan dari bahan yang dibaca. Bagi mereka membaca sebuah

buku masih disamakan dengan menghafal isi buku itu sampai di luar kepala. Padahal kepandaian membaca ini sangat penting fungsinya di Perguruan Tinggi.

Kenyataan di atas dapat dipandang sebagai bukti bahwa pelaksanaan pengajaran membaca di sekolah-sekolah kita dewasa ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, adanya penelitian-penelitian tentang kemampuan membaca tidak dapat diabaikan begitu saja.

1.2 Alasan Pemilihan Masalah dan Tujuannya

Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa kemampuan membaca, orang tidak akan dapat berkomunikasi secara leluasa. Tanpa kemampuan membaca, orang tidak akan dapat menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya, sebab ilmu pengetahuan tidak hanya terdapat dalam ujaran saja, tetapi juga dalam tulisan. Kenyataan seperti ini sangat mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan membaca, dengan alasan bahwa :

- 1.2.1 Kemampuan membaca tidak dapat diabaikan, mengingat membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi.
- 1.2.2 Ilmu pengetahuan kebanyakan dimuat dalam buku-buku pelajaran atau karya tulis yang lain.
- 1.2.3 Dengan kemampuan membaca yang baik, belajar siswa

tidak hanya terbatas di sekolah saja.

- 1.2.4 Kemampuan membaca yang baik memungkinkan para siswa mengaji dengan lebih teliti buku-buku yang memuat informasi pengetahuan yang relevan dengan studinya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah :

- 1.2.5 Penulis ingin memperoleh gambaran tentang sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa-siswa SMA baik negeri maupun swasta di Kota Kabupaten Ngawi. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SMA pada umumnya.
- 1.2.6 Penulis ingin memperoleh gambaran tentang perbandingan kemampuan membaca pemahaman antara siswa SMA negeri dengan siswa SMA swasta di Kota Kabupaten Ngawi.

1.3 Pembatasan Masalah dan Ruang Lingkup

Yasir Burhan dalam bukunya yang berjudul "Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia", menjelaskan bahwa perbuatan membaca berdasarkan tujuannya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca untuk keperluan studi, membaca untuk keperluan praktis, dan membaca dalam hati atau membaca pemahaman (Yasir Burhan, 1971:95). Mengingat perbuatan membaca itu banyak macamnya, rasanya tidak mung-

kin penulis mengadakan penelitian terhadap semua jenis perbuatan membaca yang ada. Ketidakmungkinan itu disebabkan oleh faktor biaya, kemampuan, serta akan memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan membatasi diri pada kemampuan membaca dalam hati atau membaca pemahaman. Jadi, penelitian ini nanti hanyalah terbatas pada masalah kemampuan membaca dalam hati atau membaca pemahaman. Sedangkan komponen yang akan diteliti adalah khusus mengenai kemampuan memahami isi bacaan.

Adapun yang menjadi alasan mengapa penulis membatasi penelitiannya pada aspek pemahaman isi bacaan adalah bahwa pemahaman isi bacaan sangat penting dalam rangka menyerap informasi dari suatu bahan bacaan. Letak pentingnya pemahaman isi bacaan dalam rangka menyerap informasi dari bahan bacaan adalah bahwa seseorang tidak mungkin dapat memperoleh informasi dari bahan bacaan yang dibaca kalau orang yang bersangkutan tidak memahami apa isi bahan yang dibaca itu. Oleh karena itu, tepatlah kiranya jika dalam penelitian ini penulis membatasi diri pada aspek pemahaman isi bacaan.

Selanjutnya, penulis sengaja memilih siswa-siswa SMA di Kota Kabupaten Ngawi sebagai objek penelitian, dengan alasan :

1.3.1 Di wilayah Kota Madya atau Kabupaten Madiun sendiri sudah cukup banyak mahasiswa yang mengadakan penelitian yang objeknya adalah siswa-siswa SMA. Dengan

demikian, penulis beranggapan bahwa seandainya penulis mencari objek penelitian di wilayah Kota Madya atau Kabupaten Madiun, mungkin akan mengalami kesulitan terutama dalam perijinan. Di samping itu mungkin juga akan mengganggu kegiatan di sekolah yang dijadikan objek penelitian.

1.3.2 Wilayah Kota Kabupaten Ngawi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis dan mudah dijangkau. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini juga dipertimbangkan dari segi praktis ekonomis.

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis hanya mengambil objek SMA-SMA yang berdomisili di wilayah Kota Kabupaten Ngawi saja. Hal itu disebabkan oleh luasnya wilayah Kabupaten Ngawi, sehingga banyak juga sekolah-sekolah yang lokasinya di pedesaan dan jauh dari wilayah kota. Sekolah-sekolah yang lokasinya di luar kota itu antara lain SMA Karangjati, SMA Negeri II di Walikukun, SMA Sine, dan masih banyak SMA swasta yang lain. Sekolah-sekolah yang berdomisili di luar kota seperti tersebut di atas sengaja tidak dijadikan objek penelitian, sebab penulis akan menghadapi kesulitan terutama dalam hal komunikasi dan transportasi. Karena itulah, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil objek SMA-SMA yang berdomisili di dalam wilayah kota Kabupaten Ngawi saja.

1.4 Metode Kerja yang Dipergunakan

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode kerja, yakni:

1.4.1 Metode Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini oleh penulis dipergunakan sebagai landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Maksudnya, pemilihan serta pemahaman buku-buku kepustakaan itu bagi penulis berguna untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dapat dijadikan landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya dalam penelitian kepustakaan ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis mempelajari buku paket pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA, terutama yang membahas tentang membaca dalam hati atau membaca pemahaman. Penelitian terhadap buku paket ini bagi penulis berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana pengajaran membaca pemahaman bahasa Indonesia yang telah diajarkan di SMA. Dengan demikian, penulis akan memiliki pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.
2. Penulis mempelajari Kurikulum SMA tahun 1984 bidang studi bahasa Indonesia, khususnya tentang pengajaran membaca pemahaman. Tujuan mempelajari kurikulum ini adalah untuk mengaji apakah pengajaran membaca dalam hati yang tertuang dalam bu-

ku paket sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, penulis sengaja mempelajari kurikulum tahun 1984 dengan alasan bahwa pada saat penelitian ini dilaksanakan, kurikulum yang dipakai di sekolah-sekolah adalah kurikulum terbitan tahun 1984. Walaupun pada saat itu sudah terbit kurikulum baru yaitu kurikulum tahun 1987, namun di sekolah-sekolah masih digunakan kurikulum tahun 1984.

3. Penulis mempelajari buku-buku sumber yang lain, yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2 Metode Penelitian Kancan

Penelitian kancan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah penelitian langsung ke sekolah-sekolah dengan menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian kancan ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan. Yang termasuk langkah persiapan ini adalah penyusunan instrumen, melaksanakan uji-coba instrumen, mengurus surat ijin penelitian, dan sebagainya.
2. Langkah pencarian data. Langkah ini dilaksanakan oleh penulis setelah segala persiapan selesai. Dalam langkah pencarian data ini, cara yang ditempuh oleh penulis adalah membagikan instrumen kepada para siswa untuk dikerjakan. Instrumen ini

berisi dua buah bacaan, dan masing-masing bacaan diikuti beberapa pertanyaan atau tes.

3. "Langkah pengolahan data. Dalam langkah ini penulis berusaha mengolah dan menafsirkan data sesuai dengan cara yang telah ditentukan pada bagian lain tesis ini. Dalam bagian ini pula penulis berusaha memaparkan sampai sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa-siswa SMA negeri dan siswa SMA swasta, serta bagaimana pula perbandingannya.
4. Langkah penyelesaian. Dalam langkah ini penulis berusaha melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tesis.